

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman seringkali disertai dengan perubahan perilaku manusia yang sering dikaitkan dengan masalah moral dimana seorang yang profesional harus mempunyai etika atau aturan perilaku yang harus dipatuhi oleh mereka yang menjalankan profesi tersebut. Misalnya seorang akuntan, profesi akuntan merupakan profesi yang sangat membutuhkan etika atau aturan perilaku di dalamnya karena profesi ini berkaitan erat dengan persepsi publik. Persepsi ini menyangkut kepercayaan publik terhadap integritas para akuntan. Masalah etika pada profesi akuntansi telah menjadi perhatian masyarakat umum. Di Indonesia masalah tentang etika dibidang akuntansi mulai berkembang seiring dengan munculnya kasus-kasus pelanggaran etika yang berdampak terhadap profesi akuntan khususnya para auditor, hal ini terjadi karena banyaknya kasus di dunia akuntan tidak lagi mempertimbangkan etika untuk mendapatkan keuntungan tinggi, seperti kasus yang terjadi pada Worldcom tahun 2001, Kimia Farma tahun 2002, Enron tahun 2001, Telkom tahun 2002 dan Lippo tahun 2003. Ada juga beberapa kasus pelanggaran kode etik oleh akuntan profesional seperti skandal suap pajak oleh KPMG Siddharta Siddharta & Harsono Pada tahun 2001, hal ini tentu mencoreng nama baik profesi akuntan publik indonesia. Tindakan tersebut akan menimbulkan krisis kepercayaan dari masyarakat mengenai laporan

keuangan yang disajikan, selain itu auditor juga dianggap tidak profesional dalam menjalankan tugasnya (Al-Fithrie, 2015).

Perilaku etis harus diajarkan sejak usia dini untuk meminimalkan risiko terulangnya masalah yang merusak citra profesi akuntan publik dalam perusahaan. Maka perlu ditinjau kembali perilaku etis para calon akuntan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian terhadap mahasiswa perguruan tinggi yang menjalani program studi akuntansi. Benih-benih moralitas telah tumbuh di antara para profesional bahkan ketika masih menjadi mahasiswa, berperilaku seperti itu tanpa terlihat telah berkembang dan menjadi kebiasaan di dunia perkuliahan (Febrianti, 2010). Dalam penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) pada ujian akhir semester berlangsung, mereka telah memperoleh sekitar 80% siswa sering menyontek saat ujian. Ada banyak cara yang dilakukan mahasiswa seperti melihat telepon, simpan pamflet di dalam kotak pensil, tulis catatan di atas meja dan minta izin toilet untuk melihat contekan Friyatmi (2011:174).

Menurut Reiss dan Mitra (1998), untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang dan untuk mempelajari perilaku dari para pemimpin di masa depan dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak dimasa yang akan datang, dengan tujuan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memecahkan masalah saat mahasiswa tersebut sudah berada di dunia kerja (Oktawulandari,

2015). Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa perlu memahami dan mendalami perilaku etis di perguruan tinggi, sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan di perguruan tinggi (Lucyanda dan Endro, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan maupun mahasiswa telah dilakukan oleh Atok, Maria Yosefani Asteria (2021); Oktarina (2017) Hutahaean dan Hasnawati (2015); Lucyanda dan Endro (2012); Gupta et al. (2010). Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut diantaranya pemahaman kode etik, *gender*, *ethical sensitivity*, *locus of control*, religiusitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, *equity sensitivity*, dan *intellectual capital*.

Perbedaan *gender* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa. Carr et al (1977) menyatakan bahwa perempuan lebih cenderung memperlihatkan kepeduliannya daripada pria, dan wanita lebih cepat menyadari dan peka terhadap masalah etika. Berarti perilaku etis mempunyai hubungan dengan gender yang dapat merubah perubahan pada perilaku manusia.

Atok, Maria Yosefani Asteria (2021) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Sanata Dharma menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2017) yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan akuntan laki-laki, akuntan perempuan memiliki persepsi *holier than thou* lebih tinggi. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan Gupta et al. (2010), Hutahaean & Hasnawati (2015) serta Lucyanda dan Endro (2012) yang menyatakan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Selanjutnya *locus of control* juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku etis. Menurut Robbins (2011), *locus of control* mengarah pada kemampuan seorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang baik maupun buruk dalam hidupnya. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang dengan *locus of control* yang baik mampu untuk berperilaku etis, begitu juga sebaliknya (Oktowulandari, 2015). Peneliti Fadlan (2018) menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis, sedangkan penelitian Mikoshi, Yohana, Yurniwati (2020) menyatakan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dan Midyarany (2016) mengatakan bahwa *locus of control* menunjukkan tidak adanya pengaruh perbedaan antara internal dan eksternal pada *locus of control* pada perilaku mahasiswa akuntansi.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap perilaku etis adalah pemahaman kode etik profesi akuntan. Prinsip Etika Profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia membantu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesinya dan merupakan landasan dasar perilaku yang etis. Hasil penelitian Musyadad (2019) dan Kusuma (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis sedangkan penelitian Aras dan Muslumov (2001) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi

akuntan tidak berpengaruh terhadap perilaku etis.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang perilaku etis mahasiswa yang hasilnya berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, maka itu peneliti termotivasi untuk mempertimbangkan kembali faktor-faktor tersebut untuk diteliti. Adapun perbedaan terhadap peneliti sebelumnya yaitu variabel, waktu penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh *gender*, *locus of control*, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dimana mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan di masa yang akan datang yang seharusnya dibekali terlebih dahulu pengetahuan mengenai etika sehingga setelah lulus nanti dapat bekerja secara profesional dan berdasarkan etika profesi dan dapat menerapkan etika dalam dunia kerja. Mahasiswa yang akan diuji yaitu mahasiswa akuntansi S1 Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2019.

Dari uraian singkat diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi yaitu di Universitas Mercu Buana Yogyakarta tentang **“Pengaruh *Gender*, *Ethical*, *Locus of Control*, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *Gender* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis dikalangan Mahasiswa Akuntansi Mercu Buana Yogyakarta?
2. Apakah *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis dikalangan Mahasiswa Akuntansi Mercu Buana Yogyakarta?
3. Apakah Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Etis dikalangan Mahasiswa Akuntansi Mercu Buana Yogyakarta?

## 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Untuk mendapatkan hasil atas masalah dari penelitian dan untuk menghindari penyimpangan, peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Memfokuskan penelitian ini hanya pada *Gender, Locus Of Control* dan Pemahaman Kode Etik Profesi sebagai variabel yang mempengaruhi (Independent) serta Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel terikat (Dependen) untuk diteliti.
2. Sampel penelitian juga terbatas, yaitu hanya mencari mahasiswa akuntansi S1 dan telah mengambil mata kuliah auditing di Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2019.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas ,maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Gender memiliki pengaruh Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah Locus of Control memiliki pengaruh Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apakah Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan memiliki pengaruh Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Temuan ini diharapkan bisa berguna dalam mengembangkan pengetahuan mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntan, serta juga diharapkan sebagai sarana referensi bagi peneliti yang meneliti subjek yang sama.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Untuk Mahasiswa

Kajian ini dapat memperluas ilmu atau membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk menjadi seorang akuntan dan lebih mengembangkan moral agar dapat membentuk perilaku etis sebagai calon akuntan di masa depan.

b) Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pendidik di bidang akuntansi agar lebih memperhatikan perkembangan moral mahasiswa agar pendidik dapat membentuk perilaku etis mahasiswa.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi, bahan rujukan dan untuk membantu memecahkan masalah pada peneliti lainnya yang melakukan pengembangan serta pengkajian konsep pada topik penelitian yang menyerupai.

## **1.6 Kerangka Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan proposal.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan Perilaku Etis Mahasiswa

Akuntansi, Gender, Locus Of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi, hasil penelitian terdahulu dan perumusan masalah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis olah data.

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian